

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk mengurangi pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol. Program KB mengalami kejayaan di masa Orde Baru, jumlah pengguna alat kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate/CPR*) meningkat dua kali lipat mencapai 60% antara tahun 1976 hingga 2002. Angka kelahiran total (*Total Fertility Rate/TFR*) berkurang hingga setengah dari 5.6 menjadi 2.6 anak per wanita. Prestasi ini menjadi awal untuk perkembangan ekonomi Indonesia yang cukup stabil, yaitu sebesar 5% per tahun sejak tahun 1980. Namun, kemajuan tersebut mengalami stagnasi (kemacetan).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) dari tahun 2002-2012 memperlihatkan angka kelahiran total Indonesia masih 2,6 anak per wanita. Dilihat dari jumlah pengguna kontrasepsi hanya meningkat sedikit, yaitu 1.5% per tahun dan Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi, yaitu pada angka 190 kematian per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target AKI adalah 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Susiana, 2019). Salah satu yang disinyalir berperan dalam menimbulkan stagnasi ini adalah desentralisasi program KB yang semula ada di tingkat nasional dialihkan ke daerah. Hal ini sering kali mengakibatkan adanya kebingungan peran dan tanggung jawab di antara pelaksananya sehingga kegiatan ini tidak dilaksanakan sama sekali. Menyadari

akan hal tersebut, pada awal tahun 2016 Presiden Republik Indonesia mencanangkan Kampung KB.

Kampung KB dibuat sebagai upaya untuk membumikan program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) guna mendekatkan akses pelayanan kepada keluarga dan masyarakat dalam upaya mengaktualisasikan dan mengaplikasikan 8 fungsi keluarga secara utuh (BKKBN, 2021). Berkenaan dengan itu, Pemerintah Provinsi Bali juga membentuk Kampung KB yang tersebar di masing-masing Kabupaten/Kota. Kabupaten Tabanan termasuk salah satu yang mencanangkan Kampung KB. Kabupaten Tabanan dilihat dari kepadatan penduduknya berada diurutkan ke dua terendah setelah Kabupaten Jembrana, namun demikian, jika dilihat dari pertumbuhan kepadatannya menempati urutan ke 4 setelah Badung, Denpasar, dan Gianyar, terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kepadatan dan Pertumbuhan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/ Kota di Bali Tahun 2015-2019

Kabupaten/ Kota	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )					Pertumbuhan Kepadatan Penduduk (%)			
	2015	2016	2017	2018	2019	2015- 2016	2016- 2017	2017- 2018	2018- 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>Jembrana</b>	323	325	327	329	330	0.62	0.62	0.61	0.30
<b>Tabanan</b>	430	432	435	437	440	0.47	0.69	0.46	0.69
<b>Badung</b>	1472	1505	1537	1569	1601	2.24	2.13	2.08	2.04
<b>Gianyar</b>	1345	1358	1369	1381	1392	0.97	0.81	0.88	0.80
<b>Klungkung</b>	558	561	563	566	569	0.54	0.36	0.53	0.53
<b>Bangli</b>	454	456	459	461	463	0.44	0.66	0.44	0.43
<b>Karangasem</b>	487	489	492	494	496	0.41	0.61	0.41	0.40
<b>Buleleng</b>	474	476	479	482	484	0.42	0.63	0.63	0.41
<b>Denpasar</b>	6892	7022	7155	7283	7412	1.89	1.89	1.79	1.77

<b>Bali</b>	<b>718</b>	<b>727</b>	<b>735</b>	<b>743</b>	<b>750</b>	1.25	1.10	1.09	0.94
-------------	------------	------------	------------	------------	------------	------	------	------	------

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021).

Pertumbuhan diolah Peneliti (kolom 7, 8, 9, dan 10).

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum, kepadatan penduduk di Provinsi Bali dalam lima tahun terakhir (2015-2019) pertumbuhannya mengalami penurunan. Hal tersebut secara konsisten terjadi juga pada delapan kabupaten/kota lainnya, kecuali Kabupaten Tabanan. Kepadatan penduduk Kabupaten Tabanan yang pada tahun 2017-2018 mengalami pertumbuhan sebesar 0,46%, pada tahun 2018-2019 menjadi meningkat menjadi 0,56%. Adapun angka kelahiran dan kematian di Kabupaten Tabanan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kelahiran dan Kematian Kabupaten Tabanan Kurun Waktu Tahun 2015-2019

<b>Tahun</b>	<b>Kematian (Jiwa)</b>	<b>Kelahiran (Jiwa)</b>	<b>Pertambahan Alami</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	
				Kematian	Kelahiran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	2.352	8.675	6.323	-	-
2016	2.665	8.692	6.027	11,74	0,20
2017	2.875	14.956	12.081	7,30	41,88
2018	3.286	12.209	8.923	12,51	-22,50
2019	3.288	7.942	4.654	0,06	-53,73
Rata-Rata/Tahun	2.893	10.495	7.602	7,89	-34,15

Sumber: (Arsip Data Kantor Catatan Sipil Kabupaten Tabanan, 2021).

Pertumbuhan diolah Peneliti (kolom 5 dan 6).

Tabel 2 menunjukkan angka pertumbuhan alami penduduk di Kabupaten Tabanan dalam kurun waktu 2015-2019 secara umum mengalami penurunan. Hal tersebut disumbangkan oleh kematian yang terus menurun dan demikian juga dengan kelahiran. Jika memperhatikan angka kematian yang dari waktu ke waktu dalam kurun waktu 2015 - 2019 mengalami peningkatan, berarti tingkat

kesejahteraan penduduk perlu diperhatikan. Berkenaan dengan itu, efektivitas Kampung KB dalam menjalankan programnya dalam rangka kesejahteraan masyarakat menjadi penting untuk dikaji lebih jauh di Kabupaten Tabanan.

Kelahiran yang mengalami penurunan dalam kurun waktu 2015 - 2019 tentu memiliki keterkaitan dengan program KB yang dicanangkan di Kabupaten Tabanan. Adanya 10 Kampung KB di Kabupaten Tabanan tentu memiliki peran dalam hal ini, karena salah satu programnya adalah meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam KB guna tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui penurunan angka kelahiran.

Desa Rejasa merupakan salah satu Kampung KB dari 10 Kampung KB yang dicanangkan di Kabupaten Tabanan. Kampung KB desa Rejasa sudah mulai diresmikan pada tahun 2018. Terbentuknya Kampung KB di Desa Rejasa pada awalnya hanya terpusat di Dusun Rejasa Kelod, karena di dusun ini dinilai pengetahuan mengenai alat kontrasepsi masih kurang dan angka unmetneed (Alat kontrasepsi yang dibutuhkan belum mampu terlayani). Selain itu Desa Rejasa telah memenuhi tiga (3) persyaratan, yaitu kriteria utama, wilayah dan kriteria khusus (BKKBN, 2021). Desa Rejasa merupakan daerah agraris dengan 60% masyarakat bekerja di bidang pertanian. Namun demikian, potensi unggulan yang dikembangkan tidak hanya di bidang pertanian, namun juga kerajinan, industri rumah tangga, jasa dan usaha perdagangan.

Desa Rejasa dengan statusnya sebagai Kampung KB telah menggelar Mini Lokakarya. Melalui Mini Lokakarya ini masyarakat akan mendapatkan pengetahuan tambahan, terutama dalam mengolah hasil potensi alam dan manusia yang dimiliki desa Rejasa. Harapan dari digelarnya Mini Lokakarya ini adalah

dalam rangka menciptakan kemandirian ekonomi keluarga dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA). Selain itu, sebagai Kampung KB, program KKBK tentu sudah disusun dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat di Desa Rejasa. Namun demikian, program yang dicanangkan, efektivitas pelaksanaannya, dan hambatan apa yang dialami dalam melaksanakan program tersebut, belum terungkap dengan jelas. Hal tersebut penting diungkapkan tidak saja dalam rangka evaluasi terhadap program yang dicanangkan, namun juga penting dalam rangka meningkatkan kualitas program KKBPK yang dicanangkan.

Berpijak pada paparan tersebut di atas dan dampak Program KKBPK terhadap sasaran yang ingin diwujudkan di Kampung KB Desa Rejasa, yaitu peningkatan ketahanan keluarga dan remaja, peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB dan Keluarga Remaja, penguatan advokasi dan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), serta pengendalian penduduk, pengkajian lebih lanjut penting dilakukan. Berkenaan dengan itu, dilakukan penelitian yang dikemas dalam suatu judul penelitian, yaitu "Efektivitas Kampung KB dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Rejasa"

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

- 1.2.1 Pertumbuhan kepadatan penduduk di Kabupaten Tabanan meningkat dan laju pertumbuhan penduduk yang mati dan lahir tergolong cukup tinggi.
- 1.2.2 Pertumbuhan PDB Kabupaten Tabanan sejak tahun 2015 terus mengalami penurunan.

- 1.2.3 Desa Rejasa sudah menjadi Kampung KB, namun masih terdapat sejumlah permasalahan, di antaranya: kurangnya permodalan dari hasil pelatihan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
- 1.2.4 Pelaksanaan program di Kampung KB Desa Rejasa belum diketahui secara jelas efektivitasnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga perlu dilakukan perhitungan efektivitas program Kampung KB.
- 1.2.5 Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program Kampung KB belum di ketahui secara pasti sehingga perlu dilakukan pendataan untuk mencari solusi terbaik dalam pelaksanaan program Kampung KB dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Rejasa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Memperhatikan luasnya masalah sebagaimana telah teridentifikasi, pembatasan masalah penting dikemukakan sehingga penelitian menjadi lebih fokus. Dilihat dari bidang ilmu yang digunakan untuk mengkaji, penelitian ini menggunakan Geografi Penduduk yang objek kajiannya difokuskan pada tiga hal, yaitu: (1) program KKBPK yang dicanangkan, (2) efektivitas pelaksanaan program, dan (3) faktor penghambat dalam pelaksanaan program.

Dilihat dari subjeknya, penelitian ini hanya menggunakan Kepala Keluarga di Desa Rejasa, Kelompok Kerja di Kampung KB Desa Rejasa, Petugas KB di Kampung KB Desa Rejasa, dan Kepala Desa sebagai Ketua Kampung KB Desa Rejasa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah program KKBPK dicanangkan di Kampung KB Desa Rejasa?
- 1.4.2 Bagaimana efektivitas pelaksanaan program KKBPK di Kampung KB Desa Rejasa
- 1.4.3 Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program KKBPK di Kampung KB Desa Rejasa?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Memperhatikan permasalahan yang telah dirumuskan maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.5.1 Mengidentifikasi program KKBPK yang dicanangkan di Kampung KB Desa Rejasa
- 1.5.2 Menganalisis efektivitas pelaksanaan program KKBPK di Kampung KB Desa Rejasa
- 1.5.3 Menganalisis faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program KKBPK di Kampung KB Desa Rejasa.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan Geografi Penduduk, khususnya berkenaan dengan efektivitas program Kampung KB.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi sejumlah pihak sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Mahasiswa, penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis di tempat lain.

1.6.2.2 Bagi Petugas KB di Desa Rejasa, dapat dijadikan sebagai acuan dalam memaksimalkan pelaksanaan program di Kampung KB dengan cara mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitasnya.

1.6.2.3 Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengoptimalkan program pemerintah yang sudah dicanangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Kampung KB.